

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DATA PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari hasil wawancara dengan pembina pramuka, pengamatan (observasi) yang telah dilakukan. Bab ini menyajikan data-data yang mendukung prses penanaman nilai-nilai darma pramuka pada siswa SD Islam Imama Semarang

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Umum Profil SD islam Imama Semarang

SD Islam Imama dimulai tahun 1993 yang mana berdiri terlebih dahulu Taman pendidikan al-Qur'an yang belum mempunyai bangunan sendiri, pembelajaran pun masih ikut di rumah warga bernama pak marzuki selaku tokoh masyarakat. Bangunan Taman kanak-kanak berdiri dari tanah wakaf warga desa dawung kedungpani. Di tahun 1998 sudah mulai pembangunan bangunan SD sampai dengan tahun 2000. Tahun pertama ini penerimaan siswa-siswi kelas 1 dengan Kepala Sekolah Ibu Nuzuli, setelah 4 tahun menjabat kepala sekolah di SD Islam Imama di gantikan oleh Pak Syahrial tahun 2004, beliau menjabat kepala sekolah sampai tahun 2014 akhir. Dan digantikan oleh Pak Muhammad Muzamil sampai sekarang.

Kegiatan pembelajaran SD Islam Imama ini dimulai dari pagi hari pukul 07.00 dan diselesaikan pada siang pukul 13.30. SD tersebut memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101036302027, memiliki NPSN 20329252.

Dalam proses belajar mengajar SD Islam Imama ini memiliki 6 Rombongan Belajar (Rombel). Jumlah siswa 172 orang putra dan putri dari jumlah 6 Rombel tersebut SD Islam Imama mempunyai Tenaga pendidik 9 orang dan Tenaga Kependidikan 2 orang.

2. Visi Dan Misi SD Islam Imama Semarang

a. Visi SD Islam Imama Semarang

“Mencetak manusia beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah serta berkualitas dalam prestasi sesuai dengan kemajuan IPTEK”

b. Misi SD Islam Imama Semarang

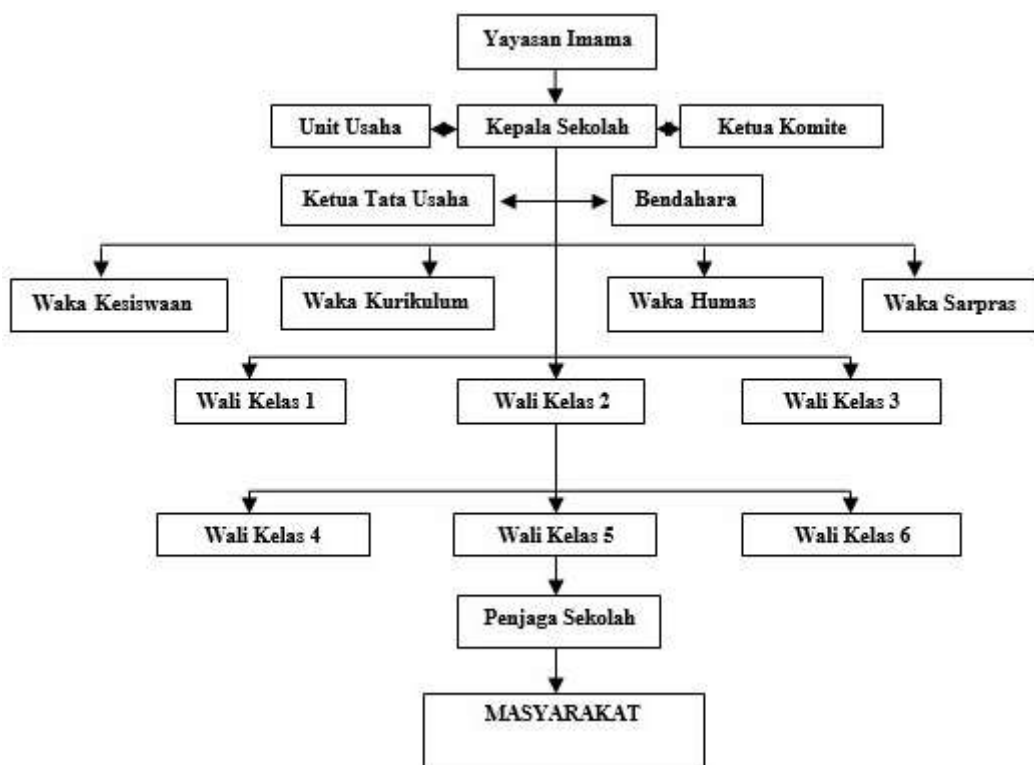
- 1) Menyiapkan generasi yang unggul di bidang IMTEK dan IPTEK.
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
- 3) Mencetak sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.

- 7) Memberikan jaminan pelayanan prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar mengajar dan bekerja yang harmonis.

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SD Islam Imama Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1



Keterangan:

1. Yayasan Imama : KH. Marzuki
2. Kepala Sekolah : Muhammad Muzamil, S. Ag
3. Ketua Komite : Ahmad Alfian, M.Ag.
4. Unit Usaha : SD Islam Imama
5. Ketua Tata Usaha : Sri Mawarti

6. Bendahara : Duriyati, S. Pd. I
7. Waka Kesiswaan : Suntari Sundariyah, S. Pd. I
8. Waka Kurikulum : Sri Mawarti, S. Th. I
9. Waka Humas : Umayah, S. Ag
10. Waka Sarpras : Khasmani Khasbul, S. Pd
11. Wali Kelas 1 : Umayah, S. Ag
12. Wali Kelas 2 : Asmuniyati, S. Pd
13. Wali kelas 3 : Sri Mawarti, S. Th. I
14. Wali Kelas 4 : Khasmani Khasbul, S. Pd
15. Wali Kelas 5 : Duriyati, S. Pd. I
16. Wali Kelas 6 : Muslichah, S. Pd
17. Penjaga Sekolah : Surono

Sumber: (Kepala Sekolah Bp Muhammad Muzamil, S. Ag, wawancara, 04 Oktober 2015).

4. Keadaan Peserta Didik SD Islam Imama

Keadaan peserta didik di SD Islam Imama ini menurut jumlahnya termasuk jumlah yang banyak, dengan total 6 rombongan belajar (Robel) dan jumlah 178 peserta didik. Dengan jumlah tersebut dapat kami rincikan dengan kelas I memiliki 1 rombel dengan peserta didik 41 siswa. Kelas II memiliki 1 rombel dengan peserta didik 30 siswa. Kelas III memiliki 1 rombel dengan peserta didik 36 siswa. Kelas IV memiliki 1 rombel dengan peserta didik 22 siswa. Kelas V memiliki 1 rombel dengan peserta didik 29 siswa. Kelas VI memiliki 1 rombel dengan peserta didik 19 siswa.

5. Sarana dan Prasarana SD Islam Imama

Keadaan sekolah yang mempunyai cukup banyak peserta didik tentunya harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai juga agar dapat mendukung proses pembelajaran dengan maksimal sehingga tujuan sesuai dengan visi misi SD Islam Imama dapat terwujud. Sarana dan prasarana di SD Islam Imama diantaranya adalah sarana penunjang utama berupa gedung sekolah yang representatif dan layak untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran, ruang kantor kepala sekolah yang nyaman, ruang kantor guru untuk tempat para guru ketika sedang berkoordinasi dengan guru lainnya, ruang TU, ruang perpustakaan yang luas, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang laboratorium, ruang olahraga, ruang tamu, tempat upacara, meja/kursi murid berjumlah 83 meja dan 178 kursi, meja kursi kepala sekolah berjumlah 2 unit, meja kursi tata berjumlah 2 unit, kamar mandi guru, kamar mandi siswa.

Sarana penunjang tambahan yang lain guna mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah tiang bendera, almari TU/penjaga, papan tulis, papan pajangan kelas, mesin komputer, kipas angin disetiap kelas, TV, radio, tape, vcd, kebun sekolah, tanaman, sumur PDAM, aliran listrik, tempat parkir guru.

Sarana paling mendukung untuk terciptanya pembelajaran yang layak tentunya didukung juga dengan keadaan ruang kelas yang standar dan nyaman, berikut penulis sampaikan keadaan ruang kelas di SD Islam Imama yaitu ruang kelas I dalam keadaan baik, ruang kelas II dalam keadaan baik, ruang kelas III dengan keadaan baik, ruang kelas IV dengan baik, ruang kelas V dengan keadaan baik, ruang kelas VI dengan keadaan baik.

Keadaan sarana pendukung yang juga penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SD Islam Imama berupa ruang perpustakaan dalam keadaan rusak ringan, ruang komputer dalam keadaan rusak ringan, lapangan upacara/ olahraga dalam keadaan rusak ringan, ruang kepala sekolah dan ruang guru dalam rusak ringan.

6. Progam Latihan Ekstrakurikuler SD Islam Imama

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Islam Imama ini merupakan kegiatan berjenjang yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dimulai pada pukul 10.00 s.d 11.00 di area SD Islam Imama. Pada pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Islam Imama dibina oleh pembina yang sudah kompeten dan berkualifikasi sebagai

pembina Pramuka dengan dibuktikan mempunyai sertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD) sebagaimana terlampir dalam lampiran. Dalam satu pengurusan memiliki target yang akan dipenuhi, sering disebut dengan Progam Kegiatan (PROKER) yang direncanakan oleh Gugusdepan 015.083 - 015.084. renungan Ulang Janji (RUJ), Upacara Hari Pramuka (HARPRAM), penataan administrasi, koordinasi kwartir, koordinasi Majelis Pembimbing Gugusdepan (MABIGUS), latihan peserta didik, kemah akhir tahun.

7. Lokasi

Letak SD Islam Imama Semarang berada di Jl. Dawung RT 02/ RW 05 Kedungpani Mijen letaknya kurang strategis karena berada di perkampungan dan perumahan warga sekitar yang berjarak dari jalan raya 300 meter. SD Islam Imama merupakan tempat dimana orang tua mempercayakan anaknya untuk dirubah pola pikir dan akhlaknya untuk menjadi lebih baik. Karena letaknya yang kurang strategis, tapi SD Islam Imama mempunyai beberapa keunggulan yaitu Madrasah Diniyah. Hal tersebut membuat SD Islam Imama Semarang menjadi salah satu tempat yang ikut berperan dalam proses berdakwah terhadap anak-anak.

B. Pembahasan

1. Penanaman Nilai-Nilai Darma Pramuka Pada Siswa SD Islam Imama

Penanaman nilai-nilai Darma Pramuka yang ada di SD Islam Imama, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai keagamaan melalui darma pertama sampai kesepuluh tertuang pada kode kehormatan Pramuka. Tugas pembina disini mengemas suatu kegiatan menjadi lebih menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SD Islam Imama menggunakan Metode pembelajaran ceramah, Praktek, tanya jawab, menyanyi, menari dan mengerjakan tugas sebagai bentuk progam yang dilakukan peserta didik kedepannya. Karena itu merupakan alah satu pokok yang ada didalam SKU dan progam kegiatan Pramuka.

Kegiatan kepramukaan di SD Islam Imama Semarang dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 10.00 sampai 11.00 siang. Kegiatan pramuka di SD Islam Imama terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan rekreasi/ permainan dan kegiatan partisipasi yang kesemua tersebut menjunjung proses penanaman nilai-nilai Darma Pramuka pada Siswa. Seperti yang disampaikan kak Bahtiar selaku Pembina Putra:

“Kepramukaan di Sekolah selain memberikan ketrampilan juga berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, salah perubahan moral atau akhlak. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa mengenal nilai-nilai akhlak sejak dini, sehingga

dapat menrapkan dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari” (Wawancara tanggal 15 Juni 2016)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembina berusaha menanamkan dan menumbuhkan sikap percaya diri kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan beberapa nilai keagamaan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam pemberian nilai-nilai keagamaan kepada siswa, pembina berusaha untuk mendampingi siswa hingga mengalami suatu kesulitan, maka peran pembina memberikan arahan dan dorongan kepada siswa. Dari hasil penelitian di lapangan, ada beberapa penanaman nilai-nilai darma Pramuka melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Islam Imama Semarang, diantaranya:

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya dengan menjalankan semua perintah-perintahNya serta meninggalkan segala larangan-laranganNya, patuh dan berbakti kepada orang tua serta sayang kepada saudara merupakan tugas manusia sebagai makhluk Allah SWT.

Proses pelaksanaan darma ini peserta didik di ajarkan pembina untuk solat dhuha sebelum latihan, sholat jum'at setelah latihan, solat berjamaah, tadarus alqur'an, berdoa sebelum dan sesudah latihan kepramukaan (Wawancara Kak Bahtiar 16 Juni 2016).

Cara pelaksanaannya pembina mengarahkan anggota pramuka untuk menanamkan nilai darma yang pertama mulai dari sholat

dhuha, selalu mengingat Tuhan, berdoa dan masih lainnya. Dan hasilnya anggota pramuka bisa menjalankan kebiasaan baik dengan menghormati kedua orang tua juga termasuk didalamnya.

2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Sebagai makhluk Tuhan yang lengkap dengan akal budi, rasa karsa dan karya, serta dengan kelima indera manusia patut mengetahui makna seluruh ciptaannya. Wajar dan pantas anggota Pramuka secara alamiah melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya (benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan), kasih sayang kepada sesama manusia dan sesama hidup serta menjaga kelestariannya.

Darma ini mengajarkan peserta didik untuk mengetahui dan mengenal berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, dan dianjurkan kepada mereka selaku anggota Pramuka untuk memelihara tanaman di rumah dan di sekolah masing-masing. Hal ini dapat dijadikan syarat untuk mencapai tanda kecakapan khusus (Wawancara Kak Bahtiar 16 Juni 2016).

Pembina mengajarkan siswanya untuk menjaga kelestarian alam, dengan membuat tanaman TOGA (tanaman obat keluarga), membersihkan selokan sekolah, membersihkan halaman sekolah dan rumah.

3. Patriot Yang Sopan dan Kesatria

Sebagai warga Negara yang baik, Anggota Pramuka termasuk putra terbaik bangsa yang siap dan setia membela tanah airnya. Kehalusan dan kesopanan yang ada pada dirinya tidak boleh menghalangi sikap kesatria yang gagah berani membela bangsa dan Negara.

Anggota Pramuka diajarkan untuk menghormati lambang Negara, bendera merah Putih dan lagu kebangsaan Indonesia. Mengenalkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia seperti kekeluargaan gotong-royong, ramah tamah, *religious*, dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat (Wawancara Kak Suntari 15 Juni 2016).

4. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Patuh berarti setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Musyawarah adalah laku utama seorang yang menghormati pendapat orang lain. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap otoriter dan semau sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakan yang menyangkut orang lain.

Darma disini mengajarkan siswa untuk membiasakan diri menepati janji, mematuhi aturan yang berlaku baik itu dalam kelompok, organisasi, masyarakat ataupun bernegara. Seorang anggota Pramuka belajar mendengar dan menghargai pendapat orang lain dan membiasakan diri merumuskan kesepakatan

dengan memperhatikan kepentingan orang banyak (Wawancara Kak Sri Mawarti 10 Juni 2016)

Penanaman darma dirasa berhasil karena dalam pelaksanaannya anggota selalu diberikan materi dan diskusi. Dan saling menghargai pendapat sesama anggota dalam penyampaianya.

5. Rela Menolong dan Tabah

Rela menolong merupakan perbuatan yang jauh dari untung rugi. Keikhlasan adalah kunci dari darma ini, bahwa menolong sesama harus dilandasi keikhlasan. Ketabahan menunjukkan kesanggupan dan kegigihan dalam menghadapi ujian yang sedang dijalani.

Cara pelaksanaannya yang diajarkan pembina Pramuka, anggota belajar membiasakan diri cepat menolong kecelakaan atau teman yang cidera tanpa ada rasa pamrih. Membiasakan secara bertahap untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di masyarakat (Wawancara Kak Bahtiar 16 Juni 2016)

Seperti halnya ketika ada anggota pramuka cidera kakinya, peserta didiknya siap untuk menanganinya supaya luka yang terjadi tidak parah atau infeksi.

6. Rajin Terampil dan Gembira

Darma ini mengajarkan anggota Pramuka untuk tidak pernah membolos sekolah atau saat latihan Pramuka. Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan Pramuka. Anggota Pramuka dapat membuat kerajinan atau hasta karya yang berguna. Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan.

Setiap Anggota Pramuka selalu diberikan tugas untuk dikerjakan dan membaca buku sebagai landasan dalam belajar. Membuat jadwal harian dan mengatur kegiatan dengan menyesuaikan kegiatan di sekolah, di rumah, dan Gerakan Pramuka (Wawancara kak Via 10 Juni 2016)

Pembina mengajarkan anggotanya tidak malas dan mau membuat ketrampilan tangan mulai dari membuat *drag bar*, pionering, Semaphore dan ketrampilan lainnya. Dengan cara ini pembina berhasil membuat anggota mengeluarkan kreatifitasnya.

7. Hemat Cermat dan Bersahaja

Menghemat bukan berarti anti sosial tapi lebih memungkinkan dalam memberi kemungkinan usaha sosial kepada pihak lain yang lebih menguntungkan. Seorang pramuka harus cerdas, terampil agar senantiasa terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Pramuka harus berusaha untuk berbuat sesuatu dengan terencana dan bermanfaat.

Cara pelaksanaan yang diajarkan Pembina Pramuka mulai dari menghargai waktu mulai dari hadir tepat waktu disaat sekolah dan latihan Pramuka, tidur, makan, dan lainnya. Tidak ceroboh, supaya tidak menyusahkan orang lain. Membiasakan untuk menabung. Menyisihkan uang saku untuk program bumbung kemanusiaan, yang menjadi nilai sosial terhadap sesama makhluk (Wawancara Kak Suntari 15 Juni 2016)

8. Disiplin Berani dan Setia

Darma pramuka ini mengajarkan anggota Pramuka untuk disiplin dan tidak memababi buta dalam melaksanakan perintah, ketentuan dan aturan, sebagai manusia ciptaan Tuhan, seseorang harus berani berbuat berdasarkan pertimbangan dan nilai yang lebih tinggi.

Dalam pelaksanaan setiap hari pembina mengajarkan anggota Pramuka berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri, menaati peraturan, menjalankan ajaran agama, dan belajar untuk menilai kenyataan, bukti dan kebenaran suatu keterangan.

9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Anggota Pramuka selalu diajarkan bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang telah diperbuatnya. Rasa tanggung jawab tersebut menimbulkan kepercayaan orang lain terhadap pribadi yang baik dalam pramuka. Pembina yang bertanggung jawab selalu mendorong anak didik untuk berani berkata jujur

meski itu pahit dan bertentangan dengan kepentingan pribadi. Apabila diberikan tugas harus dilaksanakan meskipun tidak ada orang yang mengawasi.

10. Suci Dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan

Setiap Pramuka mempunyai pegangan hidup yaitu agama, jelas disini bahwa Pramuka itu beragama bukan hanya dalam pikiran dan perkataan belaka, tetapi keberagamaan Pramuka tercermin dalam perbuatan yang nyata.

Seorang Pramuka dikatakan matang jiwanya, bila Pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan laku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam darma ini akan menimbulkan pengertian kesadaran menurut siratan jiwa Pramuka sehingga Pramuka itu menemukan dirinya sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, tinggi moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya (Wawancara Kak Bahtiar 16 Juni 2016).

Berdasarkan pengertian dan kegiatan kepramukaan tersebut, diharapkan peserta didik bisa menanamkan nilai-nilai darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mampu memiliki watak yang luhur. Nilai-nilai darma pramuka disini mampu mengajarkan peserta didik untuk belajar agama, musyawarah, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial,

menghargai sesama manusia, disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh laela okta kelas IV:

“saya berusaha untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kak, biar tidak gampang sakit dan tidak merepotkan teman maupun orang lain, apalagi ketika kegiatan kemah. Bentuknya dengan tidak lupa makan istirahat yang cukup” (wawancara laela 16 Maret 2016)

Adapun materi yang disampaikan oleh Pembina Pramuka, meliputi:

a. Aqidah

Materi aqidah yang diberikan bukanlah materi aqidah yang lengkap, namun materi yang disampaikan hanyalah seputar masalah keimanan kepada Allah SWT. Pemberian materi aqidah tersebut bisa dilihat dari nasehat-nasehat rohaniawan yaitu kita sebagai muslim tidak boleh lupa kepada Allah SWT.

b. Syariah

Bimbingan syariah adalah bimbingan mengenai ibadah karena dengan beribadah, diharapkan peserta didik bisa belajar dengan baik. Di Sekolah Dasar bimbingan syariah meliputi:

1) Sholat

Salah satu hal yang terpenting dalam Islam adalah sholat, karena sholat merupakan tiang agama yang harus tetap dilaksanakan oleh seorang muslim

meskipun dalam keadaan sakit. Pembina mengarahkan kepada peserta didik, ketika mengikuti kegiatan apapun jangan pernah sesekali meninggalkan sholat. Karena sholat hukumnya wajib dan harus dilaksanakan.

2) Berdo'a

Materi dakwah lainnya disampaikan konselor kepada peserta didik adalah do'a. Pembina tidak henti-hentinya mengingatkan untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan lulus dengan hasil memuaskan.

Materi-materi bimbingan keagamaan yang disampaikan oleh pembina dapat dikatakan cukup berhasil. Dari hasil observasi dan hasil penelitian, banyak peserta didik yang senang karena mendapat pengetahuan baru. Mereka juga mengaku mengerti dan dapat memahami masalah-masalah yang selama ini belum mereka pahami. (wawancara dengan Pembina Kak Bahtiar).